

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹ Sesuai dengan tujuan pendidikan yang di jelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, msyarakat, dan Negara.²

Pendidikan menjadi satu-satunya upaya untuk memanusiakan manusia seutuhnya, bahkan maju atau mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju atau tidaknya sebuah pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Sebab lewat pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa.³

Sejak Pandemi Covid-19 menyebar di seluruh Indonesia, sistem pembelajaran di sekolah mulai mengubah strategi dan model belajar mengajar, yang awalnya dilakukan tatap muka berubah menjadi non-tatap muka atau *online*. Menurut Arsyad

¹Nurkholis. "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi" Dr, Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, h. 25.

²Undang-undang No. Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

media pembelajaran *online* merupakan media penunjang pendidikan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Proses *E-Learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik sedangkan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Online* sering disebut dengan pembelajaran *daring* (dalam jaringan).⁴

Pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa kearah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian khususnya melalui proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru sering kali dikatakan sebagai ujung tombak dalam pendidikan⁵. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.⁶

Kompetensi guru diperlukan untuk selalu berinovasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan siswa. Melalui proses pembelajaran di kelas, guru diharapkan dapat melibatkan berbagai aktivitas kegiatan maupun tindakan yang berpotensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggungjawab untuk merencanakan dan merumuskan kegiatan pembelajaran yang mendorong kemampuan siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah apabila Siswa tersebut mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan

⁴Andi Anugraha, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma*, Vol. 10 No. 3, September 2020, h. 282.

⁵Zainal Aqib, *Kepsek dan Pengawas Berprestasi* (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 25.

⁶Ahmad Sopian. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan”, *Sakatiga*. Vol. 1 No .1 Juni 2016, h. 96.

pengetahuannya ke dalam situasi baru. Kemampuan inilah yang dikenal sebagai *Higher Order of Thinking Skills* (HOTS).⁷

Untuk melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS, diperlukan rancangan pembelajaran yang dikenal dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁸ Model berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan semakin kompleksnya kompetensi yang ingin dicapai melalui pendidikan, maka tuntutan terhadap kompetensi yang harus dimiliki siswa dapat diwujudkan dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan model pembelajaran diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam mencocokkan model pembelajaran dan materi yang diajarkan.⁹

Salah satu model pembelajaran *Higher Orde of Thinking Skill* (HOTS) adalah Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Karena pada tahap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* menuntun siswa untuk berpikir *high level* atau berpikir kritis.¹⁰

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Online ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

⁷Niken Beki Utami, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, " Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD", dalam *jurnal penelitian PGSD FKIP Universitas Kristen Satya* Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga, Vol. 8 No. 1 Juli, 2019, h. 34.

⁸Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 58.

⁹Elvira yoastin, Nurhayati B, dan Andi Faridah Arsal. "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis siswa mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Masama", (Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar, 2018), h. 189.

¹⁰Roza Humaira, Muhammadi. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 4 No. 2, 2020, h. 1499.

berekplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap ketika dihadapkan dengan sebuah persoalan atau permasalahan. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Online siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Model *Problem Based Learning*, lebih mengutamakan proses dalam pembelajaran, sehingga siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal termasuk dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berpikir berasal dari kata pikir yang berarti ingatan, angan-angan, pendapat dan pertimbangan. Berpikir berarti menggunakan akal budi untuk menemukan jalan keluar, mempertimbangkan atau memutuskan sesuatu.¹¹ Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mu'minin ayat 54:

هُدًى وَذِكْرٍ لِّلْأُولِي الْأَلْبَابِ (٥٤)

Artinya “untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikir”

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang apabila dihadapkan dengan sebuah persoalan ataupun permasalahan. Berpikir ini dibagi dalam beberapa jenis antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.¹² Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan¹³.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Niken Bekti Utami, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni dengan judul "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan berpikir kritis siswa kelas 4 SD" dengan hasil bahwa model Problem Based Learning efektif dalam

¹¹Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Agung Media Mulia), h. 479.

¹²Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 12.

¹³Alec Fisher, “*Berpikir Kritis*”, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 4.

meningkatkan kemampuan berpikir Kritis.¹⁴ Pada penelitian Dewi Nur Khasanah Wahyudi dan Endang Indarini dengan judul "Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD". dengan hasil bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁵

Berdasarkan hasil Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Banjar Kecamatan Gambut pada kelas V, bahwa disana masih rendah dalam kemampuan berpikir kritis apalagi saat pembelajarann *online*. Saat pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa faktor yang dapat diasumsikan sebagai penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa, diantaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru hal ini menjelaskan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran dan proses pembelajaran masih bertujuan transfer pengetahuan, belum mengajak siswa berpikir lebih mendalam. Adapun ciri-ciri keterampilan berpikir kritis siswa rendah yaitu guru menjelaskan bahwa siswa masih malu untuk melakukan presentasi dalam penyampaian gagasan baik individu maupun kelompok saat pembelajaran *online* melalui *WhatsApp Group*. Dalam proses pembelajaran guru memberikan permasalahan yang ditujukan kepada siswa namun siswa masih sering mengalami kesulitan untuk menemukan solusi dan memecahkan permasalahan yang sudah diberikan oleh guru sehingga pembelajaran *online* menjadi tidak efektif. Kurangnya interaksi secara aktif antara guru dan siswa di *WhatsApp Group* sehingga mnyebabkan pembelajaran *online* sering diganti dengan pemberian tugas oleh guru, hal ini menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

¹⁴Niken Beki Utami, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, " Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD", dalam *jurnal penelitian PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol. 8 No. 1 Juli 2019.

¹⁵Dwi Nor Khasanah. "Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa", *dalam jurnal pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana*. Volume XXXV No. 1, Juni 2019.

Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Siswa Kelas V MIN 6 Banjar”

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran *online* kelas V MIN 6 Banjar?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran *online* siswa kelas V MIN 6 Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus Penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Bagaimana implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Online Siswa Kelas V MIN 6 Banjar.
2. Mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran *online* siswa kelas V MIN 6 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran terutama dalam memahami kemampuan awal siswa, maka guru dapat mengatur proses belajar dikelas dan dapat memilih pendekatan dan metode yang tepat dalam penyampaian materi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian adalah sebagaiberikut:

a. Siswa

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

b. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas untuk menjadi guru yang profesional.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 6 Banjar.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti sebagai calon guru dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil.

E. Definisi Operasional

Memperjelas judul ini, "**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Siswa Kelas V MIN 6 Banjar**". Penulis perlu memberikan

definisi istilah agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁶. Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan Implementasi merupakan tindakan ataupun penerapan model pembelajaran *problem based learning* saat pembelajaran *online* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran tematik Tema 2 Udara Bersih bagi kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Pembelajaran 1 fokus Materi IPA.

2. Model Pembelajaran

Soekanto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru yang merancang aktivitas pembelajaran.¹⁷ Model pembelajaran merupakan pola ataupun pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah pola ataupun kegiatan belajar mengajar menggunakan model *pembelajaran problem based learning* dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi saat pembelajaran *online* di MIN 6 Banjar.

3. *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan

¹⁶ Usman Nurdin, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Grasindo: Jakarta, 2002), h. 70.

¹⁷ Aris Sohimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 23.

rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.¹⁸ Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, model pembelajaran *problem based learning* adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang disajikan guru dengan data atau fakta yang jelas akan tetapi dilaksanakan saat pembelajaran *online* melalui *WhatsApp Group*. Adapun sintaks model pembelajaran *problem based learning* adalah mengorientasikan siswa kepada permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil temuan serta menganalisis dan mengevaluasi. Tahap evaluasi lain berupa tes kemampuan berpikir kritis menggunakan soal essay sebanyak 5 butir.

4. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah secara rasional.¹⁹ Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Yaitu sebuah tindakan menanggapi informasi yang diterima dengan mempertimbangkan, mengolah, ataupun menganalisis informasi tersebut.

Ada enam indikator yang dikembangkan oleh Focione, yang dijabarkan kembali oleh peneliti kedalam beberapa sub skills yaitu: 1) *Interpretasi*, siswa dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan tepat dan jelas; 2) *Analysis*, siswa dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam penyelesaian masalah; 3) *Evaluation*, siswa dapat melakukan penyelesaian masalah; 4) *Inference*, siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah; 5) *Eksplanation*, siswa dapat menuliskan hasil akhir. 6) *Self Regulation*, siswa dapat mengulang kembali jawaban yang telah diberikan.

¹⁸Niken Bektu Utami, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD", h. 35.

¹⁹Dwi Nurkhasanah. "penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa", h. 34.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berguna untuk memberi arah dalam menyimpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang ditentukan.²⁰ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho :Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tidak Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Siswa Kelas V MIN 6 Banjar.

Ha :Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Siswa kelas V MIN 6 Banjar.

G. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran dan data kepustakaan atas penelitian terdahulu, peneliti menemukan penemuan yang sama tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Sari jurusan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan".²¹ Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model PBL terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas IV. Pengaruhnya dilihat dari peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebanyak 23,8 sedangkan pada kelas kontrol meningkat pada sebesar 14,4.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 69.

²¹Purnama Sari, "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan", *skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian, mata pelajaran, kelas, dan variabelnya. Peneliti menggunakan model PBL di kelas V pada pembelajaran Tematik dan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model PBL di kelas IV pada mata pelajaran IPS dan jenis penelitiannya adalah PTK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurkhasanah pada SD Negeri Noborejo 1, wahyudi dan Endang Indarini Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD".²² Menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Jenis analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Noborejo 01 kecamatan Argomulyo kota Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan siklus I meningkat sebesar 58,98 % dan pada siklus II meningkat sebesar 97,4 %.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model PBL di kelas V. Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif pada pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pada pelajaran matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Bakti Utami, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni jurusan PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga. Dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran

²²Dwi Nurkhasanah. "penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa", dalam *jurnal pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana*. Volume XXXV No. 1, Juni 2019.

Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Sd".²³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan pada siswa kelas 4 SD Negeri Randuacir 02 Salatiga tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 25 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang pada siklus I rata-rata 58,92 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata menjadi 80,28. Dan hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan 7 siswa dengan persentase 28%. Setelah melakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 10 siswa dengan persentase 40%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah ketuntasan 22 siswa dengan persentase 88%

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan model PBL. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan satu variabel terikat, dengan kelas Va sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, menggunakan dua variabel terikat, dengan kelas IV sebagai subjek penelitian pada pelajaran matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh F. Fakhriyah, jurusan PGSD FKIP Universitas Muria Kudus. Dengan judul "penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa" pada mahasiswa PGSD FKIP UMK mata kuliah sains 2013.²⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan F. Fakhriyah bahwa penerapan pembelajaran PBL dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

²³Niken Becti Utami, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, " Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD", dalam *jurnal penelitian PGSD FKIP Universitas Kristen Satya* Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga, Vol. 8 No. 1 Juli, 2019.

²⁴F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa". Dalam *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, JPII 3 (1).

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa pada mata kuliah sains sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan siswa kelas Va sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas Vb sebagai kelas kontrol.

5. Pada penelitian yang dilakukan Indah Dwi Wijayanti, Badarudin, dan Santhy Hawant, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Sains “kelas IVB SDN 1 Tinggarjaya. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan selama 3 siklus, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model PBL berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas IVB SD Negeri 1 Tinggarjaya.²⁵

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa . Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif pada pelajaran tematik kelas V sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pada pelajaran sains kelas IV.

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi tentang pendahuluan yang diantaranya meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

²⁵Indah Dwi Wijayanti, 2020. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Literasi SAINS”, dalam *Jurnal Cakrawala Penda*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 6 (2).

BAB II berisi tentang kajian teori seperti, model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar.

BAB III berisi tentang metode penelitian diantaranya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, desai penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, model pengembangan, langkah-langkah pengembangan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, uji statistik dan analisis data.

BAB V berisi tentang simpulan dan saran-saran.